

1937

NOVEMBER 1936

No. 5 TAHOEN KE - 10



Boeah-boeahan jang lazat selaloe disoekai orang

Demikian djoega halnja dengan nenas. Nenas Rogor dan Cayenne Lisse doea matjam nenas jang terkenal. Apabila ditanam matjam nenas terseboet dan dikerdjakan seperti kelihatan pada gambar diatas, maka tentoe hasilnja akan menjenangkan hati.

5

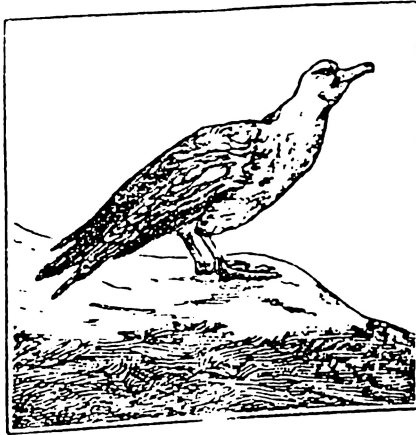
TANI

LANDBOUW PADANG

INTOR

„SUPERSTIKFOS”

oentoek segala orang tani

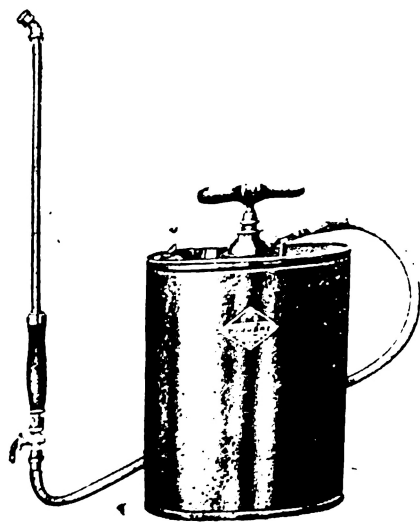


TJAP BOEROENG

Soedah lebih dari empat tahoen kami memperdagangkan **Superstikfos**-poepoek landbouw itoe- dan selaloe sadja bertambah madjoenja. lalah poepoek landbouw jang sebaik-baik-nja, jang dapat dibeli dengan harga **f 9.-** sepikoel atau **9 sén** sekati. Dimana-mana di Soematera Barat ini boléh didapat pada agén-agénnja. Bertanjalah tentang atoeran memakainja poepoek itoe kepada Amtenaar dan Mantri-mantri Landbouw!

MINTALAH „SUPERSTIKFOS”
poepoek landbouw jang djempol!

N.V. WINKELMAN & Co's
Handelmaatschappij Padang.



POMPA OELAT

dari nikkell

„TJAP POHON”

koeat. tahan dan. moerah.

Djoega bisa didapat:

RATJOEN OELAT

„**LOODARSENAT**”

N.V. WINKELMAN & Co's HANDEL MIJ.

PADANG

SOERAT CHABAR PEROESAHAN TANAH

TERBITNJA SATOE KALI SEBOELAN
HARGA LANGGANAN TIGA SOEKOE SETAHOEN
DENGAN CHABAR MINGGOEAN SERINGGIT

NOVEMBER 1936

No. 5

TAHOEN KE-10

ISINJA: 1. Peroesahan bawang perloe ditambah [hal. 50/51] — 2. Tempat, iklim dan moesim [hal. 52] — 3. Empat soedara [hal. 53] — 4. Mengerdjakan tanah di Toba [hal. 54] — 5. Berkeboen gambir [hal. 55] — 6. Hoekoeman kalau melanggar waktoe [hal. 55/56] — 7. Peroesahan kentang di Lolo (Kerintji) [hal. 56/57] — 8. Doea hari tamasja ke Batoe Sangkar [hal. 57/58] — 9. Chabar² dari Dienst Landbouw dan koetipan [hal. 58/59] — 10. Soäl dan djawab [hal. 60].

Pemandangan dipantai Barat Sumatra's Westkust



Dibalik pemandangan jang amat bagoes itoe, pada boekit-boekit jang kelihatan kedapatan keboen-keboen tjengkéh. Didaérah Painan inilah jang moela-moela sekali anak negeri bertanam tjengkéh. Dalam beberapa tahoen dibelakang ini, didaérah-daérah lain telah dimoelai poela memperoesahkan tanaman terseboet.

Perusahaan bawang perloe ditambal

Tentang bertanam bawang itoe soedah djoega kita perkatakan disini, boekan? Akan tetapi karena beloem memadai orang tani Boemipoetera menoe djoekan perhatiannja, maka perloe terhadap kepada hasil boemi terseboet, loeas lagi. Beléh diseboet tiap bintjangan lebih selaloe banyak sedikitnja me tiap roemah perloe selaloe penggoelai. Oléh karena makai bawang oentoek penggoelai, Oléh karena itoe terang kepada tahoen, bahasa boekan sedikit ia bergoena tiap-tiap kita, bahasa boekan sedikit ia

Sekarang baiklah kita periksa, dari mana datangnja bawang itoe. Di Soematera Barat ini adalah doea tempat jang banyak mengeloearkan bawang jaitoe bahagian Tandjoeng Baroelak (Fort van der Capellen) dan Batoe Hampar (Pajakoeomboeh) serta negeri Kasik (Solok) dan sampai poe da itoe ia diperkeboenkan orang djoega ditempat lain seperti negeri Kasik (Solok) dan sampai poe la ketempat-tempat jang tinggi letaknja dari moe ka laeot seperti pitalah (700 meter), Soengai Poear (1000 meter), Penjalaijan (1100 meter) dan lain-lain.

Soenggoehpoen bawang itoe telah banjak ditanam orang dinegeri kita ini, akan tetapi hasilnja beloem mentjoekoepi atau dapat menoe toep ke perloean pendoedoek Soematera Barat. Karena itoe, maka masih banjak ia perloe didatangkan dari negeri lain seperti Tjirebon (Djawa), Beroelar negeri lain seperti Singapoera dan lain-lain. Berapa banjaknja bawang masoek dapat dilihat dari lam tiga tahoen dibelakang ini, harganja angka² berikoet:

Tahoen	banjaknja	harganja
1933	± 1.036.000 kg	± f101.000
1934	± 1.038.000 "	± " 73.000
1935	± 1.080.000 "	± " 69.000

Djadi tiap² tahoen poeloeh riboe roepiah oeang Soematera Barat keloeat pembeli bawang. Barang tentoe sadja ada diantara pembatja jang akan bertanja dalam hatinja: "Tak dapatkah oeang sebanjak itoe kita sendiri memperolehnja dengan djalan bertanam bawang sendiri?" Pertanjaan terseboet dengan lekas dapat didjawab denjan: "Tentoe sadja, asal banjak orang tani kita memperoeshakan bawang." Oléh sebab itoe perloe telah diperloeas peroesahaan tanaman terseboet. Kita sama ma'loem, bahasa sekarang zaman soe sah. Djadi tiap² jang boléh menjebakkan atau menambah oeang masoek, hendaklah dikerdjakan.

Barangkali poela ada jang berpikir: Diperoesahan bertanam bawang, nanti terlampau banjak dihasilkan maka harganja tentoe djatoeh poela seperti getah para dan kopi. Dalam hal ini tak oeperti orang tani takoet, karena boekan sadja oentoek keperloeon Soematera Barat tetapi boeat Hindia Belanda masih perloe didatangkan bawang dari loear negeri. Pemasoekan bawang loear negeri itoe dalam 4 tahoen dibelakang adalah seperti begini:

Tahoen	banjaknja	harganja
1933	6.267.000 kg	f613.000
1934	6.843.000 "	551.000
1935	5.980.000 "	501.000
setengah th. 1936	2.832.000 "	239.000

Djadi teranglah sekarang, bahasa tanah Hind kita tiap² tahoen masih kekoerangan ± 6.000.00 kilogram bawang dan setengah milioen roepiz oeang kita mesti dikeloearkan boeat itoe. Bila kita bertanam bawang, djanganlah dipikirkan bahwa ia nanti tak akan lakoe karena soedah terlan pau banjak.

Dibawah ini dioeraikan sedikit tjara² bertana bawang itoe. Di Soematera Barat ini ada doematjam bawang jang ditanam orang jaitoe bawa Tjirebon atau Singapoera dan bawang Tandjoeri Baroelak. Menoeroet pemeriksaan jang telah lakoeakan, kemaocannja masing² bawang tersebo ada berlainan. Karena itoelah maka perloe sek siapa jang hendak bertanam bawang mengetahoe nja betoel.

Bibit jang baik, hendaklah diambil dari tanam jang sempoeana toea. Boeat bawang Tjirebon o moer 60 sampai 70 hari, bawang Tandjoeng B roelak oemoer 50 sampai 60 hari. Bawang ters boet diambil pada hari panas dan dengan sege disimpan pada tempat jang kelindoengan dan k ring hawanja, barang 50 sampai 60 hari. Sesc dah itoe, baroelah ia baik ditanamkan. Mend moer bibit dipanas matahari, boléh menjebakk ia bertjendawan dan boesoek. Selain dari pa itoe didjaga poela, soepaja bibit tadi djangan r ijah sebab terhimpit dan lain-lain. Ini boléh n njebakkan djoega ia bertjendawan.

Seperti kita soedah tahoe, baik toemboeh atau banjak memberi hasil ia jaitoe pada temp jang panas. Di Soematera Barat jang teroeta jaitoe di Tandjoeng Baroelak dan Batoe Ham Tanahnja hendaklah gemoer dan berpasir-pa Waktoe bertanam jang sebaik-baiknya biar di wah atau pada tanah goeroen ialah pada moes kemarau (panas). Tanaman bawang menghend sedikit hoedjan pada waktoe ditanamkan, tet waktoe moelai beroembi — ini seboelan sesoec bertanam — perloealah dapat moesim panas, dj tak dapat hoedjan lagi. Apabila bawang wak beroembi banjak dapat hoedjan, maka bawa Tjirebon atjap kali benar tak mendjadi. Hal i pada bawang Tandjoeng Baroelak ada koera

Kedoea matjam bawang terseboet bagoes toe boehnja ditempat jang panas hawanja jaitoe j letaknja koerang dari 700 meter dari moeka la Daerah Tandjoeng Baroelak misalnja terletak tara 400 sampai 700 meter, banjak toeroen h djan 1594 mm djatoeh dalam 113 hari setah dan Batoe Hampar 650 meter dari moeka oet, banjak toeroen hoedjan 1700 mm dalam hari setahoen. Soenggoehpoen demikian, baw Tandjoeng Baroelak memadai djoega hasilnja tempat-tempat jang lebih tinggi sedikit sef Penjalaijan, Soengai Landir, Soengai Poear lain-lain. Biarpoen tinggi atau rendah tempat ta dari moeka laeot, tetapi jang perloe sekali djaga ialah waktoe bertanam. Dalam waktoe mesti sedikit toeroen hoedjan.

Bawang Tjirebon oemoer 50 sampai 60 telah boléh diambil hasilnja boeat didjoel, dangkan bawang Tandjoeng Baroelak lebih l

IKLIM DAN MOESIM

TEMPAT, tiga perkiraan, jang mempengaruhi kebagoesan kehasilan pertanian

Kita sekalian tentoe atjap kali pergi kepasar. Apabila dilajangkan mata kekiri dan kekanan, kelihatanlah disana beberapa kékrisnja tak tepermanai. Ada orang jang berdjoel sajoer-sajoeran, oempama pama kool, katjang pandjang, katjang boentjis, lobak, ertjis d.s.b. Ada orang jang berdjoel katjang tanah (katjang pandjang, katjang kedelê, katjang hidjau, oebi gorêng), katjang oebi rantjis), kentang d.s.l. Ada orang jang berdjoel hasil tanaman keras (tanaman jang her'oemoer pandjang) oempama kelapa, minjak kelapa dan beroepa-roepa boeah-hoeahnja oempama pisang, mangga, pepaja, doerian, ramboutan d.s.b. Pén-dêknja tiada dapat kita seboetkan oempama.

Apabila tinggal di Betawi boleh ditjoba me-noedjoekan langkah kepasar. Tak dapat tiada akan héran kita melihat banjak matjam ba-rang makanan jang diperdagangkan orang disa-kanan tiga kali tiap-tiap hari, maka dengan gam-pang rasanja dapat dilakoekan.

Tjoba kita pilih mana jang kita gemari. Sambil menawar kita tanjakan dari manakah asal barang-barang itoe. **Kentang** galibnja berasal dari Patjet, Tjisaroewa, Lembang atau Pengalengan. **Minjak ke-lapa** datangnja dari Rangkasbitoeng, Tasikmalaja atau Tjiamis. **Mangga** toeroennja ke Betawi dari Indramajoe atau Tjirebon.

Menoeroet djawab-djawab jang kita perolêh itoe dapatlah dipastikan, bahwa satoe-satoe roe-pa hasil tanaman itoe herlain-lain tempat asalnja. Olêh karena kepastian jang ditetapkan itoe dapat poela dikira-kirakan, bahwa tempat-tempat jang terseboet oempama Lembang, Rangkasbitoeng dan Tjeribon herbéda-béda keadaan Lembang ber-dari itoe telah tahoe kita, bahwa ketiganya lebih patnja tinggi dari Rangkasbitoeng dan Lembang tem-toeng tinggi dari Tjeribon. **Iklim** ketiganya lebih panas dari Lembang dan Tjeribon dapat poela nas dari Rangkasbitoeng. Sekarang dapat poela kenjataan, bahwa tiap-tiap tanaman herbéda-béda hawa (iklim) jang digenrarinja. Kentang menghén-ditanam ditempat jang sedjoek. Kelapa menghén-daki tempat jang panas, begitoe poela manoga.

Apabila kita beberapa kali pergi kepasar, a-ka dapat poela kenjataan jang lain. Kadang-ka-dang kelihatan kool bertempoek-toempoek. Har-ganja amat moerah, sehingga hania sedikit sekali ti kaeom isteri. Ada kalanja hania sedikit sekali datangnja. Harganja mahal, menjebabkan kaeom-perempoean bermoeran doerdja. Mangga kadang-kadang sampai bosan kita makannja. Ada ka-lanja ingin benar kita merasainja, tetapi seboetir-poen tak ada didjoel orang. Kalau demikian roe-pa-roepanja keloeurnja satoe-satoe roepa hasil boemi bermoesim-moesim.

Apapa jang terseboet diatas sekarang, mari kita simpoelkan.

Pertama. Keadaan tanah pada tiap-tiap tempat herbéda-béda. Tiap-tiap tanaman menghéndaki tanah jang sepadan dengan dirinja, baharoelah bagoes toemboehnja. Tetapi ada poela satoe doea tanaman jang bolêh dikatakan tak pilih-pilih ta-nah. Tjontohnja: katjang tanah menghéndaki ta-nah jang gemoer. Djagoeng tak tahan kepada tanah jang herair-air. Téla pohon (oebi perantjis) dimana sadja dapat ia toemboeh, asal tanahnja agak gemoer dan tak seberapa mengandoeng air. Pisang maoenja ditanah jang agak banjak berisi tanah liat dan mengandoeng air sedikit.

Kedoea. Tentang hawa atau iklim begini tjon-tohnja: Kentang hanja bagoes toemboehnja apa-bila ditanah ditempat jang sedjoek, jang tinggi-nja sedikit-sedikitnja 800 meter diatas moeka laoet. Kelapa maoenja tempat panas. Ditempat jang lebih tinggi dari 900 meter dapat djoega ia toemboeh, tetapi boeahnja koerang atau kadang-kadang tak berboeah sama sekali. Malah kata orang kelapa itoe élok djadinja, apabila ia selaloe dapat mentjioem baoe ombak laoet.

Ketiga. Tentang moesim begini: Tiap-tiap ta-naman adalah moesim jang disoekainja. Meskipoen oempamanja bidji bagoes, tetapi tiada kena moe-simnja, maka djadinja tiada élok. Tjontohnja: Di-tjoba bertanam djagoeng pada waktoe banjak hoedjan toeroen, tak dapat tiada akan banjak jang mati. Bertanam padi djika tidak pada moesim jang baik dan tiada bersama-sama dengan teman-teman sekampoeng, pasti akan banjak bahalanja. Mang-ga dipoelau Djawa berboenga pada akhir moesim kemarau (Juli, Augustus). Boeahnja masak dalam boelan September sampai November.

Apabila kita bertanam sesoeatoe apa, maka tiga pertanjaan haroes kita djawab dahoeloe.

1. Bagoeskah tanah ini bagi tanaman jang hendak koetanam?
2. Sepadankah iklim (hawa) tempat ini bagi tanaman jang hendak koetanam?
3. Betoelkah ini moesimnja akoe bertanam?

Ketiga pertanjaan ini dapat didjawab dengan pengalaman dan penjelidikan.

Pengalaman telah beriboe tahoen diperolêh orang tani, jaitoe sedjak dari waktoe orang pan-dai bertanam-tanam. Penjelidikan telah lama poe-la didjalankan olêh ahli-ahli pertanian. Djadi apa-bila kita hendak bertanam apa-apa, tidaklah oe-sah berhati soesah. Tentang pengalaman dan ha-sil penjelidikan bolêh kita tanjakan kepada pega-wai Dienst Landbouw. Merékaitoe selamanja se-wa dia memberi penerangan dengan pertjoema ten-tang segala hal jang bersangkoean dengan perta-nian.

Soetan Sanif.

MENGERDJAKAN TANAH DI TOBA



Mengerdjakan tanah dipoelau Selebes.

Tidak sadja ditanah Batak, tetapi dipoelau Selebes ada djoega orang mengerdjakan tanah dengan perkakas seperti kelihatan pada gambar.

Disini akan saja chabarkan, bagaimana tjaranja orang Toba bersawah. Goenanja oentoek akan djadi pemandangan bagi pematja soerat chabar „Tani” ini. Djadi boekaanlah maksoednja, soepaja toean-toean pematja akan meniroe meneladan pekerdjaan merékaitoe bersawah. Akan maksoed isi karangan ini adalah bak pepatah orang djoega: „Jang baik dipakai, jang boeroek diboeang”.

I. Mengerdjakan tanah.

Dalam boelan September, boléhlah dikatakan rata-rata merékaitoe soedah moelai toeroen kesawah. Pada waktoe itoe soedah moelai poela hoedjan toeroen. Oentoek pekerdjaan merabahkan (permoelaan) sawah itoe, tidak pernah orang Toba memakai hewan. Pekerdjaan ini selaloe dilakoekan dengan mempergoenakan tenaga manoesia semata-mata.

Perkakas jang dipergoenakan oentoek merabahkan sawah itoe ada bermatjam-matjam. Perkakas jang paling koeno namanja „ansoean”. Ansoean ini roepanja hampir seolah-olah toegal. Tjoerna oedjoeng dibawah tidak dipantjoeng roentjing, melainkan ditipiskan hampir seperti mata



Perkakas itoe ditarik kebawah.

tembilang, tetapi tidak lebar seperti itoe. Tiap-tiap orang jang bekerdja itoe memakai doea boeah ansoean, satoe dikanan dan satoe dikiri. Biasanja orang itoe bekerdja bersama-sama empat lima orang atau lebih (marsigonap ari = balambai ari).

Dengan perkakas ini tanahnja terbalik betoel. Orang-orang jang bekerdja itoe tidaklah ia madjoe kemoeka, melainkan dia moendoer kebelakang. Djadi tanah jang soedah dikerdjakan itoe selaloe tinggal renggang, sebab tidak terindjak. Hasil pekerdjaan ini adalah baik, tjoema pekerdjaannja lama banjak memakan tempoh. Perkakas ini masih banjak dipergoenakan orang pada tempat-tempat jang sawahnja berbendar langit dan tanah sawahnja agak padat dan keras. Oedjoeng ansoean itoe biasanja dari roejoeng enau.

Pada tanah jang agak loenak, soedah banjak orang memakai perkakas jang bernama: „hoendah”. Perkakas ini roepanja seolah-olah patjoel djoega, tetapi matanja seperti mata „sikap” dan biasanja tiga atau empat boeah matanja. Pandjang mata hoendah itoe kira-kira 25 — 30 cm dan oedjoengnja kebiasaannja dipaloet dengan besi, soepaja koekat.



Tanah bagoes terbongkarnja.

Sekarang soedah ada patjoel hoendah itoe jang dari besi. Tangkainja ada dari kajoe dan ada poela jang dari roejoeng enau. Tempat melekatkan giginja, biasanja dibocat dari poengkam oerat bamboe. Sebab tanah disitoe berpasir betoel, djadi hoendah ini amat baik hasil pekerdjaannja. Kalau pada tanah jang padat dan tanah liat, perkakas ini tentoe lekas roesaknja.

Lain dari jang terseboet diatas dipakai orang poela „patjoel besi” boeatan paberik. Perkakas ini mangkin lama semangkin banjak dipakai dan disoekai orang. Roepanja patjoel besi ini, lebih banjak kegoenaannja dan boléh dipergoenakan oentoek bermatjam-matjam pekerdjaan. Lain dari itoe, hasil pekerdjaan dengan patjoel itoe ada lebih baik.

(Akan disamboeng).

disemaikannya. Dalam hati telah sombong, karena tak ada tegoran. Karena terdahuloe dari orang lain, maka pada sangka tentoe akan makan tangan. Sementara itoe banjak toeroen hoedjan dari biasa. Hati makin harap djoega dan kerdja makin radjin. Berangkat pagi-pagi benar, poelangantang hari dan sampai dapat loeas tertanami. Sekali-sekali terlompat dari moeloet mengatakan kebodohan kawan-kawan jang tidak menoeroet pekerdjannya. Akan tetapi tidak lama sesoedah itoe Toehan melihat kekeoesannya dengan moela menjatakan kepada orang banjak, bahasa atoeran soetji jang diboeat orang pandai-pandai itoe haroes dihargakan dan ditoeroet bersama-sama.

Hoedjan jang tadinja laksana ditjoerahkan dari langit itoe, sekarang sebagai tertoe toep pintoenja. Seperti kedjadian ditahoen-tahoen jang laloe, hari panas kembali. Anak dan bendar-bendar air moela kering. Apa jang kita lihat sekarang? Padi siradjin tadi kekoerangan air dan merana toemboehnja. Batangnja ketjil-ketjil dan anaknja tak berapa. Pada waktoe padi terbit, maka berperanglah ia boekan dengan air sadja tetapi djoega dengan pianggang, boeroeng dan lain-lain. Hasilnja padi banjak hampa dan djerih pajah selama ini tidak berobat. Meréka jang ada menoeroet pelakat tetapi sawahnja berdekatan dengan itoe, banjak sedikitnja toeroet poela padinja dapat ganggoean pianggang dan boeroeng. Oléh sebab itoe telah lebih dari patoet apabila soedah sekali doea men-

dapat roegi karena tidak menoeroet pelakat sawah, pada waktoe jang akan datang djangan ia dilanggar djoega lagi. Djoega soepaja kita djangan dapat poela oepatan dari orang sekampoeng.

Toeroetlah dengan ichlas serta jakin atoeran jang diberikan oléh orang pandai-pandai. Dengan melakoekannya, ertinja soedah setengah kerdja jang selesai. Dalam pertoe kangan ada disoeboet orang: perkakas jang sempoe na bererti setengah tenaga toekang. Dalam pertanianpoen denrikian djoega jaitoe beroesaha dengan sjarat dan atoerannya bererti „hasil ditangan“. Siapa jang melanggar, tentoe akan menangoeng keroegian. Oléh sebab itoe hendaklah atoeran-atoeran jang selaloe terboekti „baik“ itoe, djanganlah disengadja melanggar. Sekali-kali tidak boléh ditoeroetkan pikiran meréka jang berniat hendak melanggarnya.

Moedah-moedahan dalam wakoe jang akan datang pengertian „pelakat sawah“ akan sempoe nalah masoek perhatian orang petani kita boeat keselamatan pertahoenan padi. Pimpinan dalam hal ini dari pihak ninik mamak, tentoelah selaloe sadja akan memberi manfa'at dan tiada akan berlebi. Sedangkan seékorkeladai djarang tertaroeng kembali pada batoe jang seboeah itoe djoega, apalagi manoesia barang tentoelah lebih djarang akan memboeat kesalahan seperti jang telah diboeatnja, boekan?

Isrin.

Peroesahaan kentang di Lolo (Kerintji)

Sebagaimana telah diketahoei djoega di Mendapo Lolo selain dari kopi, diperoesahkan orang djoega kentang. Boléh dikatakan hasil jang berharga sesoedah kopi dan jang dapat dikirim ke loear negeri, ialah kentang itoe.

Jang dilazimkan orang bertanam kentang ialah pada tanah goeroen, sesoedah memboeka rimba. Maksoednja rimba itoe diboea jaitoe oentoek keboen kopi. Akan tetapi seboeom kopi itoe besar, maka diantaranya diselakan kentang. Tanaman kentang itoe tinggal sampai keboen kopi itoe tertoe toep dan kentang telah kelindoengan sehingga tak baik lagi hasilnja. Djadi orang bertanamnja hanja satoe kali, tetapi memoengoet hasilnja sampai beberapa kali. Jang mendjadi tanaman baroe ialah kentang-kentang ketjil (kriel) jang sengadja ditinggalkan waktoe mengambil hasil. Djarang tanaman kentang dalam keboen kopi moeda itoe jang diperbaroe.

Soenggoehpoen peroesahaan ini boléh disoeboet tersambil, hasilnja memada djoega, sehingga dapat dikirim ke loear Kerintji. Kentang jang disoeboet orang di Padang kentang Kerintji, teroetama sekali asalnja dari bagian Lolo inilah.

Dalam tahoen 1933 dimoela oléh satoe-satoe orang bertanam kentang pada tanah sawah. Soenggoehpoen hasilnja baik, tetapi tak dioelang lagi dalam tahoen 1934 dan tahoen 1935. Boléh djadi karena kerdja dan penreliharaannya ada agak berat dari pada ditanah perkeboenan kopi atau ta-

nah rimba. Ditanah sawah tentoe hasoes memperboeat bendar-bendar oentoek pengalirkan air dan bersiang. Pekerdjaan ini pada tanah goeroen tak oesah dilakoekan, sedangkan kentang itoe boléh dikatakan menghasilkan berkependjangan sadja.

Dalam tahoen 1936 dimoela orang poela bertanam kentang disawah. Boléh djadi, karena tanah keboen kopi telah banjak jang tertoe toep atau kelindoengan, sedangkan keboen-koeboen kopi baroe tidak banjak lagi dan telah djaoeh-djaoeh poela letaknja. Ditaksir dibahagian Lolo sadja ada kira-kira 40 bahoe sawah jang ditanami dengan kentang tahoen ini. Tjara mengerdjakannya adalah sebagai terseboet dibawah:

Setelah menoeai padi, djerami dipotong dekat tanah dan dionggok-onggokkan. Dengan pangkoer, diperboeat loebang-tanaman berlérét-lérét. Biasanja dengan sekali pangkoer sadja loebang tanaman itoe telah tersedia dan teroeslah ditanamkan bibit. Habis itoe, maka djerami dibagi-bagi letaknja (disébarakan). Teroetama sekali diantara baris-baris tanaman. Sekarang orang tani menanti hasil sadja dan tak ada pekerdjaan ini itoe lagi.

Maksoed djerami disébarakan diatas tanah — lebih-lebih diantara garis tanaman — ialah soepaja roempoet djangan lekas toemboeh. Kira-kira 100 hari, lapoek atau hantjoerlah djerami itoe dan moelailah roempoet toemboeh. Tetapi pada waktoe itoe, telah tiba waktoenja akan memoengoet hasil. Djadi tak oesah sekali djoega tanaman itoe

diroempoeti dan oléh karena itoe memberi ke-
 ringanan benar kepada sipenanam.
 Soenggoehpoen peroesahaan kentang itoe dila-
 koekan dengan setjara kasar (tanah tak dipang-
 koer lebih dahoele, tidak dipoepek, tidak di-
 boemboen, tidak disiangi d.l.l.), hasilnja adalah
 baik djoega. Ditjoba meoedji hasil itoe pada doea
 toempak. Jang pertama kepoenjaan Matnam dioe-
 koer 10 x 10 meter ertinja dalam 10 x 10 meter
 persegi itoe masoek djoega pematang-pematang
 sawah (sawah-sawah disini piringnja ketjil-ke-
 ketjil). Hasil jang didapat:

kentang besar	66,6 kilogram
" menengah	104,5 "
" ketjil	27,2 "
<hr/>	
Djoemlah	198,3 kilogram,
atau 198,3 quintaal	dalam sehectare.

Toempak jang kedoea kepoenjaan Kadli. Hasil-
 nja dalam 10 x 10 meter persegi:

kentang besar	50,— kilogram
" menengah	97,— "
" ketjil	38,8 "

Djoemlah 185,8 kilogram,
 atau 185,8 quintaal dalam sehectare .

Dalam hasil-hasil itoe tidak dimasoekkan ken-
 tang jang ketjil benar (kriel). Jang' termasoek ia-
 lah jang boléh didjoel sadja.

S. P.

*Noot: Hasil terseboet amat bagoes dan boléh dikatakan
 hanja dapat diperoléh pada tanah hoetan jang soe-
 boer betoel. Disawah atau ditanah goeroen, perloe
 tanaman kentang itoe diberi tjoekeop poenoek.*

Doea hari tamasja ke Batoe Sangkar

(S a m b o e n g a n)

Tidak lama berhenti di Loeboek Aloeng, maka
 keréta api berangkatlah meneroeskan perdjalanan-
 nja. Karena djalan boléh diseboet datar, maka tje-
 patnja tidak berkoerang. Kiri kanan kelihatan sa-
 wah-sawah jang amat loeas. Pohon-pohon kelapa
 jang bertoeampak toempak adalah sebagai poelau-
 jang kelihatanja pada laoetan jang besar. Me-
 poelau kelihatannja bagian Loeboek Aloeng soe-
 noeroet tjeritera, dibagian Loeboek Aloeng soe-
 dah ada kedjadian teroetama ialah karena padi koerang
 ngebabkannja teroetama ialah karena padi koerang
 mendapat air. Mémang sawah jang berbendar la-
 ngit seperti kedapatan disana, mesti benar di-
 atoer toeroen kesawah, bertanam dan lain-lain-
 nja dengan toeroennja hoedjan. Hanja dengan dja-
 lan begitoe, boléh padi dapat ai: tjoekeop boeat
 toemboehnja. Waktoe-waktoe itoe ditoendjoekkan
 oléh „pelakat sawah" boeat negeri masing².

Melampaui Parit Malintang kelihatan satoe-sa-
 toe tanaman djagoeng. Biasanja sesoedah menja-
 bit padi, gemar benar anak negeri bertanam dja-
 goeng disawah. Loeasnja sampai ke Kajoe Tanam.
 Lain dari pada didjoel sebagai djagoeng reboes
 disetasion-setasion, maka sebahagian besar diba-
 wa ke Padang dan lain-lain. Pembawaan itoe moe-
 dah jaitoe dengan keréta api atau dengan auto²
 jang poeloehan banjakknja tiap-tiap hari liwat di-
 sana. Djadi madjoe bertanam djagoeng disana.
 Apabila soesah dan menghendaki ongoes banjak,
 maka tentoelah tiada memberi oentoeng ia. Roe-
 panja hal ini perloe sekali kita ingat, bila hendak
 bertanam agak banjak barang sesoeatoe tanaman.

Poekoel 3.15 m sampailah di Kajoe Tanam. Disi-
 ni agak lama keréta berhenti. Indoek keréta (loko-
 motip) mesti ditoekar dengan jang lebih besar
 dan koeat, karena djalan mendaki pandjang sam-
 pai ke Padang Pandjang. Hawa oedara moelai tera-
 rasa sedjoeck dan barang siapa jang datang dari
 Padang, tentoelah akan mengakoeli bagaimana nja-
 mannja hawa itoe. Djalan keréta melaloei „lembah
 Anai" jang diseboet „Anai kloof", jang amat ba-
 goes. Bagi orang Europa dan kaem pelantjongan
 satoe jang amat indah sekali, karena disinilah ke-
 adaan alam jang tidak diganggoe oléh tangan ma-
 noesia. Boeat mendjaga soepaja lembah itoe ting-
 gal seperti itoe lama djoega, maka ia dimasoek-
 kan kedaia „statuemonument". Djadi tidak bo-
 léh diperladangi, mengambil kajoe dan lain-lain.
 Bagi penoeelis lembah Anai adalah satoe jang
 boekan loear biasa, karena soedah kerap kali me-
 lihat dan melaloeinja. Apalagi ketika itoe hari hoe-
 djan lebat.



Keboen sekolah di Tjoebadak (Taloë)

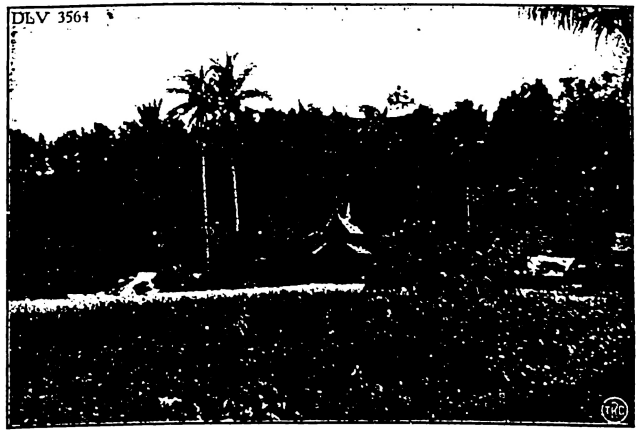
Bagoesnja toemboeh tanaman menandakan kegem-
 biraan moerid² bekerdja keboen.

Begitoe poen sampai disetasion Padang Pan-
 djang masih dalam hoedjan. Itoe mémang soedah
 biasanja. Kota terseboet masjhoer karena banjak
 hoedjan. Roepanja oeap air dari laoetan Hindia
 dibawa angin dan tiba diléréng Singgalang dan
 Merapi terpaksa naik keatas. Karena bertambah

dingin, maka oep air itoe mendjadilah hoedjan. Sekarang kota Padang Pandjang letaknja diléréng goenoeng terseboet.

Di Padang Pandjang telah menanti auto sebagai samboengan keréta api ke Batoe Sangkar. Auto itoe beloem lama datang dan penoeh dengan karoeng-karoeng jang berisi kentang. Adalah kentang itoe sebocah hasil jang teroetama dari daérah Batoe Sangkar. Karena agak lama djoega membongkar, maka terlambat sedikit auto jang saja toempangi itoe berangkatnja. Boeat mengedjar soepaja pada waktoenja djoega sampai ke Batoe Sangkar, maka djalan auto diperkentjang. Lajar ditoetoep soepaja penoempang djangan basah. Atjap kali benar auto jang kentjang itoe tiba-tiba dirém. Moela-moela pada persangkaan, tentoe ada halangan didjalan seperti pedati, kerbau atau lain-lain. Saja téngok keloeur, kenjataan boekan seperti persangkaan itoe melainkan seperindoean itik hendak meintasi djalan. Ma'loemlah djalan itik² itoe lambat, bak kata orang: Bak itik poelang petang. Oentoeng abang soepir seorang jang ada berhati sajang kepada ternak, kalau tidak tentoe soedah banjak jang maot korban roda auto. Ha-

ri makin lama makin gelap dan kira-kira p. setengah 7 sampailah ketempat jang ditoedjoei..... Batoe Sangkar.



Pohon² koelit manis di Fort v/d Capellen.

Léréng-léréng jang tak dapat dipergoenakan oentoek tanaman lain, ditnami dengan koelit manis.

Chabar² dari Dienst Landbouw dan koetipan

Anak negeri Soeliki menambah oesahanja.

Dalam S. Sumatra no. 263 dapat dibatja, bahasa atas andjoeran toankoe Demang Soeliki dengan disetoedjoei p. t. Controleur serta Asistent Demang Goeok serta sekalian e. Kepala² Negeri telah moepakat memboeat atoeran seperti dibawah ini:

Tiap-tiap anak boeah haroes memelihara ajam dan pisang dipekarangan roemah masing-masing sera diandjoerkan poela bertanam tanaman lain. Menoeroet perhitoengan, dalam daérah terseboet lebih banjak oeang keloeur dari oeang masoek. Djadi kalau teroes mneroes itoe, maka tentoe anak negeri akan miskin. Maksoed jang terseboet diatas, tidaklah lain dari pada menambah oeang masoek dan soepaja djangan terdjadi keadaan jang tidak diingini itoe. Tiap-tiap negeri diberi djandji beberapa boelan akan melakoekan seperti jang dimoepakati itoe.

Hendak mengetahoei apa djandji-djandji itoe ada ditepati, maka p. t. Controleur, toankoe Demang dan lain-lain pergilah mengoendjoengi tiap-tiap negeri. Roepanja maksoed baik adalah di-toeroet anak negeri dan menoeroet perhitoengan kasar bertambah tanaman dan ternak seperti bekarik: tjengkéh 2126 batang, kopi 16568 batang, tjoklat 522 b., pala 3 b., kelapa 717 b., gambir 71 bidang, pisang 151.754 b., soerian 378 b., koelit manis 2712 b., tembakau 1002 bidang, kentang 166 bidang, lado 503 bidang, katjang padi 2 bidang, katjang goréng 114 bidang, bawang 32 bidang, sipedas (djaé) 193 bidang, teboe 17911 dang, roempoen. Ternak: ajam 21306 ékor, itik 693 ékor, kambing 98 ékor, djawi 79 ékor, koeda 34 ékor dan kerbau 34 ékor.

Selandjoetnja terdengar poela chabar, bahasa bersama dengan padi akan dipelihara poela ikan. Berkeliling sawah ditinggalkan lebih sedikit dari ½ meter jaitoe jang tidak ditanami padi. Bagian ini digali sehingga loetoet dan dalam tempat inilah dipelihara anak ikan. Djadi nanti apabila akan menjabit, maka orangpoen dapat poela sekalj mengangkat ikan jang telah berharga.

Moedah-moedahan teroes mneroeslah oesaha anak negeri itoe.

Tepoeng sagoe ada harapan baik.

Dengan penerangan Landbouwvoorlichtingsdienst dan Consultatiebureau di Djokja dalam waktoe jang achir ini, maka orang telah dapat mendjoel tepoeng sagoe kepabrik chocolade (tjoklat) disana. Sekarang kabarnja paberik itoe meminta, soepaja sagoe seberapa ada didjoel kepadanja. Ternjata, bahwa sagoe itoe dapat dipakai dengan baik.

1000 bahoe sawah dibinasakan tikoos.

Dikabarkan bahwa tanaman padi disawah-sawah distrik Genting (Banjoewangi) banjak sekali dirosakkan tikoos, ada kira-kira 1000 bahoe. Oentoek meringankan kesengsaraan orang-orang tani jang ditimpa bahaja itoe, maka pemerintah telah mengoerangi padjak sawah.

15.000 djiwa pindah ke Lampoeng.

Pada permoeaan December telah moelai memindahkan tidak koerang dari 3500 keloearga, lebih koerang 15.000 djiwa, Boemipoetera dari tanah Djawa kekolonisasi di Lampoeng. Oentoek keperluan itoe boeat sementara soedah disediakan ongkosnja f 50.000.

Kerajinan pendoeboek.

Di Pasir — daerah Poerwokerto — adalah soeatoe kerajinan pendoeboek jang djadi mata pentjaharian baroe, jaitoe memboeat tjatoes api (aansteker). Barang itoe diboeatnja dari koeningsan atau besi. Boeatannya bagoes dan tak kalah oléh boeatan paberik. Karena harganja sangat moerah, hanja 5 sên seboeah dan jang sebagees-bagoesnja 15 sên, barang itoe sangat laris lakoenja. Sekarang soedah kelihatan didjoeal ditempat tempat lain.

Katjang kedelé diboeat bermatjam-matjam barang.

Bagi kita disini, katjang kedelé hanja dipergoenakan oentoe memboeat ketjap dan makanan jang lain. Di Amerika kabarnja katjang kedelé itoe diboeat bermatjam-matjam barang seperti sisir, lém, lilin dan lain-lain.

Menanam indigo (nila) sendiri.

Karena indigo (nila) oentoe tjat batik sekarang soekar didapat dan mahal harganja, maka terkabar „Perkoempoelan Peroesahaan Batik Boemipoetera” di Vorstenlanden telah menanam indigo sendiri. Di Solo loeasnja kira-kira 300 bahoe dan di Djokja 150 bahoe. Sebetoelnja tanaman indigo itoe poeloehan tahoen jang laloe sebeloem tjat batik Europa datang kemari, anak negeri disini soedah menanamnja djoega.

Beras loear negeri tak boléh masoek.

Moelai 1 Januari 1937 beras loear negeri tak boléh dimasoekkan kedaerah Borneo Barat, Djambi dan afdeeling Inderagiri.

Tentang oebi kembang bangkai.

Menoeroet keterangan Handel Mij. Takenokosji di Soerabaja, djoemlah oebi kembang bangkai jang dikirim ke Djepang tidak sedikit. Dalam tahoen ini dari Soerabaja sadja soedah dikirim tak koerang dari 1000 ton (1 ton = 1000 kg). Harga sepikoel kira-kira f 7. Menoeroet taksiran harga sekaliannja jang telah dikirim dari beberapa tempat ada kira-kira f 100.000.

Cursus berkeboen di Bandoeng.

Menoeroet kabar tak lama lagi akan diboeka cursus berkeboen di Bandoeng, dibawah pimpinan Kantor van Arbeid. Disana akan diadjarkan tjara theorie dan tjara bekerdja dengan memakai atoeran di Europa. Jang diterima ialah anak-anak keloearan sekolah Belanda, Mulo, Sekolah Menengah jang lain. Siapa jang hendak toeroet beladjar haroes memasoekkan soerat pada Ass. Werkloosheidscommissaris. Groote postweg 76, Bandoeng.

„Setia Oesaha” membagi keoentoengan.

„Setia Oesaha” seboeah koperasi di Bogor telah mengadakan rapat anggota oentoe membagi keoentoengan. Meskipun perkoempoelan itoe hanja seboeah perkoempoelan ketjil sadja, tetapi karena kesetiaan anggota-anggotanja dan baik pimpinannja, dapat djoega ia mengeloearkan keoentoengannja dalam waktoe sebagai sekarang. Soeatoe tjontoh jang baik ditiroe.

Sawah jang pertama dipoelau Bangka.

Kita sama tahoe, bahasa poelau Bangka itoe jaitoe negeri timah dan lada ketjil (meritja = sahang). Oentoe makanan koeli-koeli tambang dan pendoeboeknja, hanja diharapkan beras datang sadja. Dalam sahang berharga moerah seperti beberapa tahoen ini, tentangan makanan mendjadi satoe soäl jang soelit.

Baroe-baroe ini atas andjoeran Demang Taboali t. Thalibul Sjarif gelar Soetan Moehamad Natal dan pimpinan Dienst Landbouw disana, telah diramaikan pemboekaan sawah jang pertamanya dipoelau Bangka. Letaknja di Air Lelai, kampoeng Gadoeng distrik Taboali.

Hampir sia-sia oesaha.

Seorang pegawai negeri disebelah Pariaman ada mempoenja tanah, loeas 2 hectare. Maksoednja tanah terseboet akan ditanami sama sekali dengan tjengkéh. Sebeloem maksoednja itoe dilakoeannja, maka dimintanja pertolongan e. Landbouw disana melihat tanah terseboet. Menoeroet pemeriksaan tanah itoe banjak mengandoeng air. Djadi nanti akar tjengkéh lekas bertemoe dengan air dan banjak boesoek, sehingga hidoep tjengkéh terganggu. Oentoeng dilakoeannja begitoe, kalau tidak, tentoe ia roegi besar.

Karena ia keras djoega hendak menanami tanahnja dengan tjengkéh, maka dinasihatkan menggali bendar-bendar jang dalam boeat pengeringkan tanah. Pekerdjaan ini soedah moelai dikerdjakannja.

Tanaman itoe mesti dipelihara seperti disiangi, diboemboend.l. l.

Hanja kalau dipelihara, maka tanaman kita itoe baroe memberi hasil. Atoeran ini mesti ditoroet oléh segala orang tani. Dinegeri Sintoek ada sebidang keboen tjengkéh. Oléh jang poenja tanah diantara tjengkéh itoe ditanaminja dengan katjang goréng itoe mémang baik. Keboen bersih dan membaikkan kepada toemboeh tjengkéh, sedangkan hasil katjang didapat poela. Akan tetapi jang poenja keboen diatas tidak memperoléh hasil. Apa sebabnja? Setelah ditoegekalkan katjang goréng, maka tidak disianginja sehingga lama-lama katjang telah dialahkan oléh roempoet-roempoetan. Djadi djanganlah diloepakan, bahasa tanaman menghendaki poela pemeliharaan.

Boléh dapat :

RATJOEN BABI

di Kantor Landbouw Padang

harga sebélék dari 1 kilo 50 sên.

Bila dipesan, tambah ongkos

kirim.

